BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, selain sandang, pangan dan papan, ada satu hal lagi yang menjadi kebutuhan primer manusia yaitu pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan memiliki nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena itu pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, dan *how to do*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, bagaimana supaya *how to be* terwujud maka diperlukan transfer budaya dan

¹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*, (Bandung: Prospect, 2009), h.87.

² UUSPN No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1

kultur. Oleh karena demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.³

Fungsi pendidikan ini adalah untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, atau dengan kata lain untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Dengan harapan agar generasi muda yang berpendidikan mempunyai masa depan yang lebih baik, menjadi manusia terbaik yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional dan spritual. Tujuan penyelenggaraan pendidikan ini termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 10.

⁴ UUSPN No. 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat 1

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan serta sebagai standar dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada catur wulan, semester maupun pada tingkat pendidikan tertentu.⁶

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.⁷

Oleh karena itu, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada

⁵ Depertemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁶ Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 170

⁷ M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13

menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Hal ini dilakukan pemerintah karena selama ini kurikulum yang ada belum mampu memberikan solusi mengenai problematika yang sedang dihadapi bangsa. Selain itu perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga bangsa ini harus cepat tanggap untuk menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal terlalu jauh dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan pertimbangan itulah pemerintah melalui kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini baru diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan kurikulum 2013. Dengan kurikulum ini diharapkan apa yang menjadi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini akan cepat teratasi.

Dalam penerapannya yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁸ Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 berlangsung dengan memadukan penalaran induktif dengan penalaran deduktif. Pendekatan induktif (*inductive reasoning*) menghendaki agar proses pembelajaran dilakukan dengan pengamatan dan penemuan fakta-fakta lapangan, yang kemudian diharapkan menjadi pengetahuan

⁸ *Ibid*, h. 15-16.

baru bagi para siswa. Sedangkan pendekatan deduktif (*deductive reasoning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang hanya memanfaatkan pengetahuan dan teori-teori yang ada. Para siswa menerima dan menjadikannya bagian dari pengetahuan baru.⁹

Jadi, keaktifan siswa belajar mendapat perhatian utama dibandingkan dengan keaktifan guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena hal tersebut, untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan media-media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas, maka guru menyesuaikan media yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Salah satu usaha yang harus dilakukan guru adalah penggunaan media yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai bahan, stimulus, informasi, sikap dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam proses belajar-mengajar. Dalam hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik terhadap siswa.

⁹ Kokasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 70.

Dalam perkembangannya media sudah sangat bervariasi dan sudah bisa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.¹⁰

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah media yang digunakan guru dalam pembelajaran, media yang digunakan diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam (Q.S. An-Nahl:25)

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِمَّنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ
٢٥

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.) h.2

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik, maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya menguasai materi pelajaran dan memilih strategi yang tepat untuk digunakan, tetapi ia juga harus memilih media yang tepat untuk digunakan didalam kelas, sehingga dapat mempermudah dan membantu dalam penyampaian materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya, dengan demikian apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Allah SWT seringkali menggunakan media atau perantara untuk mengajarkan manusia banyak hal, sebagaimana Allah memberikan perumpamaan berupa binatang Nyamuk dalam surah Al-Baqarah Ayat 26 :

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ۚ﴾ ٢٦

Maksud ayat tersebut adalah sesungguhnya Allah menerangkan kepada orang-orang musyrik penyembah berhala bahwa berhala-berhala yang mereka sembah tidak dapat memb uat lalat, sekalipun mereka mengerjakanya bersamasama. Orang tersebut sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. Mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan Nyamuk sebagai perumpamaan, maka mereka menjadi sesat.

Nabi juga menggunakan media dalam menjelaskan kehidupan kepada para sahabat, Nabi bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطُّطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُخِيطٌ بِهِ - أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Maksud Hadits di atas bahwa Nabi menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

“Jika manusia dapat selamat dan terhindar dari cengkraman satu musibah, musibah lain akan menghadangnya, dan jika ia selamat dari semua musibah, ia tidak akan pernah terhindar dari ajal yang mengelilinginya.”

Lewat visualisasi gambar ini, Nabi S.a.w menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua. Dengan tujuan memberi nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar

melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dibangku madrasah mulai tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah sampai aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai Hukum Syariat Islam sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan didunia dan kebahagiaan diakhirat.

Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran, didalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menghafal, memahami sampai mengetahui kandungan ayat atau hadits untuk mengetahui hukum dari materi tersebut.

Sudah menjadi kewajiban seluruh umat islam untuk mempelajari dan memahami Hukum Fiqih, karena Fiqih adalah ilmu syariat islam yang di dalamnya mempelajari hukum islam yang diyakini kebenarannya.

Dalam proses pembelajaran fiqih digunakan media dalam implementasi kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajar, tentu guru harus bisa menyesuaikan media apa yang akan digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jadi, pembelajaran Fiqih saat ini telah mudah sekali dijumpai media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, mulai dari yang hanya bersifat audio sampai yang audiovisual. Sebagai contoh, dalam mengajarkan ibadah haji yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang dilakukan, maka saat ini telah banyak beredar CD/VCD yang berisi tentang pelaksanaan haji yang baik dan benar tersebut.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media, bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh: bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak) dan aktivitas, maka media film dan video bisa digunakan.

Berdasarkan pengamatan sementara Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang sudah menerapkan pelaksanaan kurikulum 2013 hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru, sarana-prasarana serta fasilitas yang mendukung. Seperti terpasangnya LCD disetiap ruang kelas.

Berangkat dari latar belakang tersebut. Penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran Fiqih dalam

Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin karena Fiqih termasuk mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik karena didalamnya banyak memuat hukum-hukum dan syariat islam, yang berlandaskan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang dalam penerapan pembelajarannya sangat perlu memahami dan mengetahui cara pelaksanaannya serta mengingat yang terkandung didalamnya. Dan dalam kurikulum 2013 pada saat pembelajaran titik fokusnya tidak lagi pada guru yang menjelaskannya tetapi terfokus kepada murid sedangkan guru hanya sebagai pendamping bagi murid.

Bertitik pada penjelasan diatas, saya merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan media yang sesuai dengan kurikulum 2013, Penulis ingin mendalami lebih jauh dengan mengangkat judul yaitu tentang **“Penggunaan Media Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional yaitu:

1. Penggunaan media merupakan dari dua kata penggunaan dan media, penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk

melakukan sesuatu.¹¹ Maksud penulis disini adalah bagaimana guru memanfaatkan dan mendayagunakan media pembelajaran Fiqih yang ada di MAN 2 Banjarmasin.

Sedangkan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Djamarah dan Aswan Zain adalah media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹² Selanjutnya Purnamawati dan Eldarni menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.¹³

Jadi penggunaan media adalah memanfaatkan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan kepada penerima pesan guna mencapai sebuah tujuan dan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar

2. Pembelajaran fiqih terdiri dari dua kosa kata yaitu pembelajaran dan fiqih, fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditentukan dari dalil-dalil yang tafsili.¹⁴ Sedangkan pembelajaran

¹¹ W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 266

¹² Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 136

¹³ Purnamawati dan Eldarni, , *Media Pembelajaran*, (Jakarta: 2001), h. 4

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih Jilid 1*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 2

adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran fiqih adalah proses memahami hokum-hukum syar'I yang bersifat amaliah yang digali dan ditentukan dari dalil-dalil yang tafsili.

3. Implementasi kurikulum 2013 terdiri dari dua kata yaitu Implementasi dan kurikulum 2013, sehingga mempunyai makna tersendiri yaitu: Implementasi, menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implikasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai Implementasi yaitu:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”(Usman, 2002:70)

Jadi menurut penulis disini implementasi adalah proses melaksanakan ide atau seperangkat aktivitas, yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Sedangkan kurikulum secara etimologis berasal dari Bahasa Latin “curir” yang artinya pelari, dan “currere” yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai garis finish. Dengan demikian, istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, baru kemudian

diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Yang diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *Manhaj* (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang yang dilalui manusia di berbagai bidang kehidupannya.

Definisi kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 sebagai berikut:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁶

Jadi implementasi kurikulum 2013 mempunyai ciri dan karakteristik tertentu. Karakteristik dan ciri-ciri tersebut adalah mewujudkan pendidikan berkarakter Pendidikan berkarakter sebenarnya merupakan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya. Dimana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik. Namun pada implementasi

¹⁵ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 34

¹⁶ *Ibid*, h. 37

kurikulum ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga menuai berbagai kritik. sehingga kurikulum berbasis kompetensi ini direvisi guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

4. MAN 2 Model Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang berada di Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pada pembelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin ?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penggunaan media pada pembelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013 Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin ?

D. Alasan Memilih Judul

1. Adanya kegunaan bagi seorang guru untuk mengetahui lebih dalam mengenai media yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Menjadikan evaluasi bagi guru dalam mendidik peserta didik.
3. Belum banyak yang meneliti permasalahan ini.
4. Berguna untuk menambah kreatifitas guru dalam mengajar.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pada pembelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui media yang sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Mengetahui apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penggunaan media pada pembelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013

F. Signifikansi Masalah

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat dipahami sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan penelitian dimasa yang akan datang dalam dunia pendidikan.
2. Memberikan pengetahuan tentang media pembelajaran Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013.
3. Menjadi bahan evaluasi, bahwa kurikulum 2013 merupakan wadah yang menentukan arah pendidikan.
4. Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para guru, khususnya pengampu mata pelajaran Fiqih untuk memaksimalkan fungsinya agar tercapai tujuan yang diharapkan.

5. Memberikan masukan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang berhubungan dengan media pembelajaran.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjau pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini mengenai kurikulum 2013 yang difokuskan pada bagaimana penggunaan media pembelajaran Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada ditemukan skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya Skripsi dari Nahdiatul Husna, dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2014. Dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sman 7 Banjarmasin*". Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan BP di SMAN 7 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik.

H. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini sistematis, penulis membagi tulisan ini ke dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan tentang Penggunaan Media Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin, yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, pengertian kurikulum 2013, faktor yang mempengaruhi Penggunaan Media Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin.

Bab III. Metode Penelitian, mengemukakan jenis penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian dan instrument penelitian.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V. Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.